

## HUBUNGAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DENGAN FREKUENSI KONSUMSI MAKAN PADA REMAJA DI ERA NEW NORMAL

Meylin Nafaria<sup>1</sup>, Yulinda Kurniasari<sup>2</sup>, Sintha Dewi Purnamasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata

<sup>2</sup>Dosen Prodi Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata

[meylinnafaria05@gmail.com](mailto:meylinnafaria05@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang** Di masa *new normal* semua kalangan terutama kalangan remaja penting menjaga kesehatan fisik maupun mental terutama pola makan yang sehat. Namun masa remaja biasanya cenderung labil serta gampang terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga pengaruh tersebut dapat membuat remaja memiliki aneka makanan yang dikonsumsi. pola makan pada remaja dengan kategori cukup yang diartikan bahwa mayoritas belum memiliki konsumsi makanan lengkap sehari-hari. Mencukupi kebutuhan gizi memiliki manfaat yang baik bagi tubuh sehingga dapat menjaga status kesehatan dan mencegah infeksi penyakit. Jika pola makan telah mencukupi kebutuhan dengan baik maka tubuh tentu memperoleh status kesehatan yang baik

**Tujuan:** mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan frekuensi konsumsi makan pada remaja di era *new normal*.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan observasi analitik. Desain penelitian ini dengan jenis pendekatan cross sectional. Subjek yang diteliti adalah remaja di Indonesia sebanyak 449 subjek. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan link kuesioner secara *online* melalui *social media*. Data analisis menggunakan uji *chi-square*

**Hasil:** Hasil uji bivariat yang menyatakan ada hubungan faktor sosiodemografi dengan frekuensi makan yaitu hasil analisis dengan nilai *p-value* 0,009 menyatakan ada hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi jenis daging (daging, unggas, organ), ikan dan seafood pada remaja di era *new normal*. serta nilai *p-value* <0,05 ada pada kelompok hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi makan (kelompok: kacang-kacangan dan biji, produk susu, jenis daging (daging, unggas, organ), ikan dan seafood, telur, makanan manis, cepat saji)

**Kesimpulan:** Faktor sosiodemografi dalam penelitian ini yang berhubungan dengan frekuensi makan remaja pada era *new normal* yaitu domisili dan tingkat pendapatan orang tua

**Kata Kunci:** Faktor Sosiodemografi, Frekuensi Konsumsi Makan, Remaja, *New Normal*

**ASSOCIATION OF SOCIODEMOGRAPHIC FACTORS WITH THE  
FREQUENCY OF EATING CONSUMPTION IN ADOLESCENTS IN THE NEW  
NORMAL ERA**

Meylin Nafaria<sup>1</sup>, Yulinda Kurniasari<sup>2</sup>, Sintha Dewi Purnamasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Student of Nutrition Study Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University

<sup>2</sup>Lecturers of Nutrition Study Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University

[meylinnafaria05@gmail.com](mailto:meylinnafaria05@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background** In the new normal period, all circles, especially teenagers, are important to maintain physical and mental health, especially a healthy diet. However, adolescence usually tends to be unstable and easily affected by the surrounding environment so that these influences can make adolescents have a variety of foods consumed. diet in adolescents with sufficient categories which means that the majority do not yet have a complete daily consumption of food. Meeting nutritional needs has good benefits for the body so that it can maintain health status and prevent disease infections. If the diet has been sufficiently needed, the body certainly obtains a good health status

**Objective:** to determine the relationship of sociodemographic factors with the frequency of eating consumption in adolescents in the new normal era.

**Research Methods:** This research is a quantitative research with a type of research using analytical observation. The design of this study is with a cross sectional type of approach. The subjects studied were adolescents in Indonesia as many as 449 subjects. This research was conducted in September 2022. Data collection is carried out by distributing questionnaire links online through social media. Analysis data using chi-square test

**Results:** The results of the bivariate test which stated that there was a relationship between sociodemographic factors and the frequency of eating, namely the results of an analysis with a p-value of 0.009 stated that there was a relationship between domicile and the frequency of consumption of types of meat (meat, poultry, organs), fish and seafood in adolescents in the new normal era. and the p-value of <0.05 is in the group of the relationship of parental income levels with the frequency of eating consumption (groups: nuts and seeds, dairy products, types of meat (meat, poultry, organs), fish and seafood, eggs, sweet foods, fast food)

**Conclusion:** Sociodemographic factors in this study related to the frequency of adolescents' eating in the new normal era, namely the domicile and income level of parents

**Keywords:** Sociodemographic Factors, Frequency of Eating Consumption, Adolescents, New Normal

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia mengalami pandemi Covid-19 yang menyebabkan ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia (1). Tidak lama kemudian di bulan Juni 2020, pemerintah Indonesia melakukan kebijakan untuk menerapkan era *new normal* di tengah kondisi pandemi covid-19 (2). *New normal* merupakan adaptasi terhadap kebiasaan baru, yaitu kegiatan beraktivitas seperti menerapkan protokol kesehatan (memakai masker), menerapkan pola hidup bersih dan sehat, serta menghindari keramaian (3). Di masa *new normal* covid-19 semua kalangan terutama kalangan remaja penting menjaga kesehatan fisik maupun mental seperti menjaga pola makan yang sehat , menjaga pola tidur, menghindari makanan yang tidak sehat, berolahraga dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan (4).

Perubahan gaya hidup kerap terjadi pada usia remaja yang dapat berdampak terhadap masalah gizi (5). Masa remaja merupakan tahapan individu yang sedang mengalami masa perkembangan untuk mencapai kematangan secara mental, emosional, sosial dan fisik. Di masa remaja ini cenderung labil serta gampang terpengaruh oleh lingkungan sekitar, mengikuti

mode dan tren yang berkembang saat ini sehingga pengaruh dari tren tersebut membuat remaja memiliki aneka makanan yang dikonsumsi. Pilihan makanan yang kurang tepat bagi remaja dapat berdampak buruk bagi kesehatan (6).

Pada penelitian Ughude dkk (2021) tentang pola makan pada kelompok remaja menyatakan bahwa pola makan pada responden dengan kategori cukup yang diartikan bahwa mayoritas responden belum memiliki konsumsi makanan lengkap sehari-hari. Mencukupi kebutuhan gizi memiliki manfaat yang baik bagi tubuh sehingga dapat menjaga status kesehatan dan mencegah infeksi penyakit. Jika pola makan telah mencukupi kebutuhan dengan baik maka tubuh tentu memperoleh status kesehatan yang baik (7).

Faktor sosiodemografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, tingkat pendapatan orangtua, dan domisili. Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa jenis kelamin adalah faktor penting yang mempengaruhi konsumsi makan seseorang, karena jenis kelamin dapat menentukan besar kecilnya kebutuhan gizi bagi seseorang (8). Berdasarkan hasil penelitian lain juga menyatakan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan pola konsumsi makan (9). Sedangkan Tingkat pendapatan dalam suatu keluarga dapat menentukan jenis pangan yang akan dibeli, semakin tinggi penghasilan maka akan semakin besar juga persentase dari penghasilan tersebut yang digunakan untuk membeli buah, sayur, dan berbagai jenis pangan lainnya(10).

Indonesia mempunyai 300 suku bangsa, diantaranya seperti suku Jawa, suku Sunda, suku Tengger, suku Aceh, suku Batak, suku Asmat, suku Dayak, suku Bali, suku Sasak, suku Melayu dan sebagainya sehingga kondisi demografis yang berbeda menjadi kendala dalam pendistribusian makanan yang menjadi salah satu faktor perbedaan pola konsumsi antar daerah, dan faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemilihan makanan(11).

Saat ini konsumsi buah dan sayur pada penduduk Indonesia masih tergolong kurang dari yang dianjurkan (12). Berdasarkan data Riskesdas 2018 menerangkan tentang Proporsi perilaku konsumsi sayur dan buah pada penduduk Indonesia yang masuk kategori kurang yaitu 95,4%. Dari data Riskesdas 2018 mengenai proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis penduduk Indonesia yang berusia  $\geq 3$  tahun yaitu 1-6 kali perminggu sebanyak 47,8%,  $\geq 1$  kali perhari sebanyak 40,1%, proporsi kebiasaan konsumsi makanan berkolesterol, berlemak atau gorengan penduduk Indonesia yang berusia  $\geq 3$  tahun yaitu 1-6 kali perminggu sebanyak 45%,  $\geq 1$  kali perhari sebanyak 41,7%. Proporsi kebiasaan konsumsi mie instan penduduk Indonesia yang berusia  $\geq 3$  tahun yaitu 1-6 kali perminggu sebanyak 58,5% (13).

Berdasarkan paparan di atas maka pada penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan frekuensi konsumsi makan pada remaja di era *new normal*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada hubungan faktor sosiodemografi dengan frekuensi konsumsi makan pada remaja di era *new normal*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan frekuensi konsumsi makan pada remaja di era *new normal*.

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi padi-padian dan umbi-umbian pada remaja di era *new normal*
- 2) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi kacang-kacangan dan biji pada remaja di era *new normal*
- 3) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi produk susu pada remaja di era *new normal*
- 4) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi jenis daging (daging, unggas, organ), ikan dan seafood pada remaja di era *new normal*

- 5) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi telur pada remaja di era *new normal*
- 6) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi buah pada remaja di era *new normal*
- 7) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi sayur pada remaja di era *new normal*
- 8) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi makanan manis pada remaja di era *new normal*
- 9) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi makanan ringan pada remaja di era *new normal*
- 10) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi minuman manis pada remaja di era *new normal*
- 11) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan frekuensi konsumsi cepat saji pada remaja di era *new normal*
- 12) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi padi-padian dan umbi-umbian pada remaja di era *new normal*
- 13) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi kacang-kacangan dan biji pada remaja di era *new normal*
- 14) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi produk susu pada remaja di era *new normal*

- 15) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi jenis daging (daging, unggas, organ), ikan dan seafood pada remaja di era *new normal*
- 16) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi telur pada remaja di era *new normal*
- 17) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi buah pada remaja di era *new normal*
- 18) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi sayur pada remaja di era *new normal*
- 19) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi makanan manis pada remaja di era *new normal*
- 20) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi makanan ringan pada remaja di era *new normal*
- 21) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi minuman manis pada remaja di era *new normal*
- 22) Mengetahui hubungan domisili dengan frekuensi konsumsi cepat saji pada remaja di era *new normal*
- 23) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi makan padian dan umbi-umbian pada remaja di era *new normal*



- 24) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi makan kacang-kacangan dan biji pada remaja di era *new normal*
- 25) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi produk susu pada remaja di era *new normal*
- 26) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi makan jenis daging (daging, unggas, organ), ikan dan seafood pada remaja di era *new normal*
- 27) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi makan telur pada remaja di era *new normal*
- 28) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi makan buah pada remaja di era *new normal*
- 29) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi makan sayur pada remaja di era *new normal*
- 30) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi makanan manis pada remaja di era *new normal*
- 31) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi makanan ringan pada remaja di era *new normal*
- 32) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi minuman manis pada remaja di era *new normal*

33) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan frekuensi konsumsi makanan cepat saji pada remaja di era *new normal*

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan memiliki manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu gizi untuk melihat hubungan faktor sosiodemografi dengan frekuensi konsumsi makanan pada remaja selama selama era *new normal*.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memiliki manfaat bagi peneliti sendiri guna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang hubungan faktor sosiodemografi dengan frekuensi konsumsi makanan pada remaja selama selama era *new normal*

###### b. Bagi institusi

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan informasi tambahan khususnya untuk institusi, dan menambah serta mengoptimalkan pengetahuan dibidang ilmu gizi.

c. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan atau referensi untuk penelitian sejenisnya

## E. Keaslian Penelitian

**Table 1 keaslian penelitian**

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Farah S.Mokoginta dkk (2016) (14)	Gambaran Pola Asupan Makanan Pada Remaja di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori terbanyak yang dikonsumsi adalah beras (90%), ikan segar (77,5%), tahu (47,5%), kangkung (57,5%), pisang (32,5%), susu (47,5%), roti (47,5%), dan cola-cola (30%) untuk frekuensi >1x/hari.	Variabel: gambaran pola asupan makan	1) Subjek penelitian yaitu remaja 2) Metode penelitian <i>cross sectional</i>
2.	Maya Amaliyah, dkk (2020)	Pola konsumsi makan remaja di masa pandemi covid-19	Hasil dari penelitian adalah sebanyak 30% responden laki-laki dan 70% responden perempuan. Berdasarkan hasil pengkonsumsian makanan utama yaitu sebanyak 59% membagi waktu makan dalam 3 waktu pagi-siang-malam, sebanyak 50% responden mengkonsumsi sarapan pada pukul 07.00-08.00 WIB, 70% responden mengkonsumsi makanan siang pada pukul 13.00-14.00 WIB, dan sebanyak 55% responden mengkonsumsi makan malam pada pukul 18.00-19.00 WIB	1) Wilayah penelitian yaitu kabupaten jombang 2) pandemi covid-19	1) subjek yang digunakan pada penelitian yaitu remaja 2) Variabel frekuensi makan 3) Metode penelitian <i>purposive sampling</i>
3	Shergina Junika Rorintulus,	Gambaran Pola Makan Penduduk Usia 18-30 Tahun Di Kelurahan Bahu Kecamatan	Hasil dari penelitian ini yaitu	1) populasi yaitu seluruh pemuda jemaat GMMIM Imanuel Bahu	1) variabel: frekuensi

---

dkk (15)	(2022)	Malayang Manado	Kota	<ul style="list-style-type: none"><li>- Makanan pokok yang sering dikonsumsi adalah nasi dengan frekuensi 3 kali per hari</li><li>- Lauk hewani 1-2 kali per minggu yaitu daging ayam, daging babi, ikan tudean, ikan cakalang</li><li>- Lauk nabati 1-2 kali per minggu yaitu tempe dan tahu</li><li>- Sayur dan buah 1-2 kali per minggu kangkung wortel dan kol, pepaya dan pisang</li><li>- <i>junk food</i> 1-2 kali per minggu yaitu mie instan</li></ul>	2) instrumen penelitian: FFQ ( <i>Food Frequency Questionnaire</i> )	konsumsi makanan
-------------	--------	--------------------	------	---	--	------------------

---

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bukit R br. Jurnal Kesmas Prima Indonesia Analisis perilaku masyarakat terhadap pandemi covid-19 pada masa new normal. 2022;6(1).
2. Fitriyandi R, Murni S. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Lam Lagang Banda Aceh di Era New Normal. *J Ris dan Pengabd Masy*. 2022;2(1):100–10.
3. Fitri Arinda D, Indah Fajar W, Maulina Sari D, Yuliarti. Physical Activities, Health and Nutritional Behaviors in New Normal Period for Employees in Indonesia. *JAKAGI J Pangan Kesehatan dan Gizi* [Internet]. 2021;1(2):9–19. Available from: <http://journal.binawan.ac.id/JAKAGI>
4. Nizmadilla Y, Ramadhina AR, Rettob W, Magituf S. Peran Remaja Dalam Situasi New Normal. *J Abdi Masyarakat*. 2020;1(1):119–26.
5. Prisylyvia MD, Amisi MD, Musa EC. Gambaran Pola Makan Pada Remaja di Desa Sarani Matani Kecamatan Tombariri Pada Masa Pandemi Covid-19. 2021;10(8):33–40.
6. Kristianti N, Sarbini D, Mutalazimah. Hubungan pengetahuan gizi dan frekuensi konsumsi fast food dengan status gizi siswa SMA Negeri 4 Surakarta. *J Kesehatan* [Internet]. 2009;2(1):39–47. Available from: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/2064/5.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
7. Ughude RU, Kapantow NH, Amisi MD. Gambaran Pola Makan Mahasiswa Fkm Unsrat Semester Iv Saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi Covid-19. *Kesmas*. 2021;10(2):98–106.
8. Syahroni MHA, Astuti N, Indrawati V, Ismawati R. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan. *J Tata Boga*. 2021;10(1):12–22.
9. Amaliyah M, Soeyono RD, Nurlaela L, Kritiastuti D. Pola konsumsi makan remaja di masa pandemi covid-19. *J Tata Boga* [Internet]. 2021;10(1):129–37. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/38402>
10. Amirudin MM, Nurhayati F. Hubungan antara Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi pada Siswa SDN II Tenggong Rejotangan Tulungagung. *J Pendidik Olahraga dan Kesehatan* [Internet]. 2014;02(03):564–8. Available from: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
11. Nuzrina R. Analisis Perbedaan Pola Konsumsi Makanan Dan Asupan Pulau Sumatera Dan Jawa ( Analisis Data Riskesdas 2010 ). *Nutr Diaita*. 2016;8(2):114–25.
12. Herawati HD, Rahayu HK, Rusiyono R. Pendampingan pengajaran tentang gizi dan kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada guru taman kanak-kanak. *Unri Conf Ser*

- Community Engagem. 2021;3:584–9.
13. Riset Kesehatan Dasar. Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 221–2. Available from: [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
  14. Mokoginta FS, Budiarmo F, Manampiring AE. Gambaran pola asupan makanan pada remaja di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *J e-Biomedik*. 2016;4(2).
  15. Rorintulus SJ, Amisi MD, Sanggelorang Y. Gambaran Pola Makan Penduduk Usia 18-30 Tahun Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado Pendahuluan Gizi dan makanan tidak bisa dipisahkan karena setiap makanan yang kita konsumsi mengandung zat gizi , terutama zat gizi esensial ( zat gizi mikro . 2022;11(1):131–7.
  16. Moniung M, Rahman A, Maramis F, Korompis G, Mandagi C, Kalesaran A, et al. Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Masyarakat Desa Waleure Kabupaten Minahasa. *J KESMAS*. 2021;10(7):94–100.
  17. Hanum TSL, Dewi AP, Erwin. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mengonsumsi Fast Food Dengan Status Gizi Pada Remaja. *J Online Mhs*. 2009;2(1):750–8.
  18. Hidayati KB, Farid M. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Pers Psikol Indones*. 2016;5(02):137–44.
  19. Ade W. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *J Keperawatan Anak* [Internet]. 2014;2(1):39–43. Available from: <http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954>
  20. Februhartanty J, Rachman PH, Ermayani E, Dianawati H, Harsian H. Gizi Dan Kesehatan Remaja : Buku Pegangan Dan Kumpulan Rencana Ajar Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama. 2016. 154 p.
  21. Suhada R, Asthiningsih, N, W W. Hubungan Teman Sebaya dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda. *Borneo Student Res*. 2019;1(3):38–45.
  22. Damayanti, Didit, Pritasari NTL. Bahan Ajar Gizi, Gizi Dalam Daur Kehidupan. *J Kesehat*. 2017;292.
  23. Anderson E. Community as partner: Theory and practice in nursing, 8th edition. *Community as Partner: Theory and Practice in Nursing, 8th Edition*. 2018. 1–384 p.
  24. Ramonda DA, Yudanari YG, Choiriyah Z. Hubungan Antara Body Image Dan Jenis Kelamin Terhadap Pola Makan Pada Remaja. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2019;2(2):109.
  25. Islami AR, Andrijanto D. Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa

- (Studi Pada Siswa Sdn Buncitan). *J Pendidik Olahraga dan Kesehat* [Internet]. 2020;8(1):289–93. Available from: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/35133>
26. Rachman BN, Mustika IG, Kusumawati IGAW. Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur siswa SMP di Denpasar. *J Gizi Indones (The Indones J Nutr* [Internet]. 2017;6(1):9–16. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/17749/12608>
  27. Dan S, Gizi P, Remaja P, Implikasinya DAN, Sosialisasi P. Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Gizi Pada Remaja Dan Implikasinya Pada Sosialisasi Perilaku Hidup Sehat. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*. 2017;1(1):1–9.
  28. Sukma DC, Margawati A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Memilih Makanan Jajan Dengan Obesitas pada Remaja di SMP Negeri 2 Brebes. 2014;3(4).
  29. Sartika I, Nikmawati EE, Penelitian LB. Pengetahuan Dan Keterampilan Pemilihan Makanan Sehari-Hari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*. 2017;3(1):65–76.
  30. Noviani K, Afifah E, Astiti D. Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet*. 2016;4(2):97.
  31. Noviyanti RD, Marfuah D. Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisk, dan Pola Makan terhadap Status Gizi Remaja di Kelurahan Purwosari Laweyan Surakarta. *Univ Res Colloq*. 2017;421–6.
  32. Ningsih R. Penyuluhan Hygiene Sanitasi Makanan Dan Minuman, Serta Kualitas Makanan Yang Dijajakan Pedagang Di Lingkungan SDN Kota Samarinda. *Kesehat Masy*. 2014;10(1):64–72.
  33. Muscogiuri G, Barrea L, Savastano S, Colao A. Nutritional recommendations for CoVID-19 quarantine. *Eur J Clin Nutr* [Internet]. 2020;74(6):850–1. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41430-020-0635-2>
  34. Winerungan R, Punuh MI, Karwengian S. Hubungan Antara Asupan Energi Dengan Status Gizi Pada Pelajar SMP di Wilayah Malalayang I Kota Manado. *J KESMAS*. 2018;7(5).
  35. Hafiza D, Utmi A, Niriayah S. Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Smp Ylpi Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nurs J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci*. 2021;9(2):86–96.
  36. Handayani S, Budianingrum S. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wedi Klaten. *J Involusi Kebidanan* [Internet]. 2011;1(1):42–60. Available from: <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/17/13>



37. Masturoh I, Anggita N. Metode Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehat Republik Indones Pus Pendidik Sumber Daya Mns Kesehat [Internet]. 2018; Available from: [http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Methodologi-Penelitian-Kesehatan\\_SC.pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Methodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf)
38. Suhardin S. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *EDUKASI J Penelit Pendidik Agama dan Keagamaan*. 2016;14(1):117–32.
39. Septiyana SM, Aji AS, Reznar M, Estradé M, Guo I, Chin YS, et al. Dietary Habits by Income Level during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: Results from the IndoNutriLifeCOVID-19 Online Survey. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022;10(T8):143–8.
40. Sari P, Tinggi K, Kabupaten R, Aritonang NN, Siregar ES. Tinjauan Hukum Terhadap Surat Domisili Yang Dikeluarkan Oleh Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kantor Kepala Desa. 2021;3(1):39–50.
41. Bui C, Lin LY, Wu CY, Chiu YW, Chiou HY. Association between emotional eating and frequency of unhealthy food consumption among taiwanese adolescents. *Nutrients*. 2021;13(8):1–15.
42. Herforth A, Uyar B, Vogliano C, Spray Bulungu A, Sokourenko K, Ballard T. Diet Quality Questionnaire ( Dqq ).
43. WHO and UNICEF. Indicators for assessing infant and young child feeding practices [Internet]. Vol. WHA55 A55/, World Health Organization and the United Nations Children's Fund (UNICEF). 2021. 19 p. Available from: [http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44306/9789241599290\\_eng.pdf?sequence=1%0Ahttp://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596664\\_eng.pdf%5Chttp://www.unicef.org/programme/breastfeeding/innocenti.htm%5Chttp://innocenti15.net/declaration](http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44306/9789241599290_eng.pdf?sequence=1%0Ahttp://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596664_eng.pdf%5Chttp://www.unicef.org/programme/breastfeeding/innocenti.htm%5Chttp://innocenti15.net/declaration).
44. Olivia J, Nurfebiaraning S. Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi “ Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik ” Terhadap Respon Afektif. *J Lontar*. 2019;7(1):16–24.
45. Khusniyati E, Sari AK, Ro'ifah I. Hubungan Pola Konsumsi Makanan dengan Status Gizi Santri Pondok Pesantren Roudlatul Hidayah Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Midwifery J Kebidanan*. 2016;2(2):1–7.
46. Munasiroh D, Nurawali DO, Rahmah DA, Suhailah F, Yusup IR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) Pada Mahasiswa. *An-Nadaa J Kesehat Masy*. 2019;6(2).
47. Hamidah S, Sartono A, Kusuma HS. Perbedaan Pola Konsumsi Bahan Makanan Sumber Protein di Daerah Pantai, Dataran Rendah dan Dataran Tinggi. *J Gizi* [Internet]. 2017;6(1):21–8. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/2700>

48. Nisak AJ, Mahmudiono T. Pola Konsumsi Makanan Jajanan Di Sekolah Dapat Meningkatkan Resiko Overweight/Obesitas Pada Anak. *J Berk Epidemiol* [Internet]. 2017;5(September):311–24. Available from: [https://www.academia.edu/download/57916014/jbe\\_vol\\_5\\_no\\_3\\_Aulia\\_2017.pdf](https://www.academia.edu/download/57916014/jbe_vol_5_no_3_Aulia_2017.pdf)
49. Kurdanti W, , Isti Suryani, Nurul Huda Syamsiatun, Listiana Purnaning Siwi, Mahardika Marta Adityanti, Diana Mustikaningsih KIS. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada remaja. *Genes Dis*. 2021;8(4):484–92.
50. Makan P, Jenis AEB, Status DAN, Anak G, Tahun U. Pola makan, asupan energi-serat berdasarkan jenis kelamin, status-ekonomi, tipe-daerah, dan status gizi anak usia 6-10 tahun di pulau-jawa. 2012;4(April).
51. Rahmah UIndahL, Yuliandri LA. Pola Dan Upaya Peningkatan Konsumsi Susu Rumah Tangga Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Kuningan. *J Ilmu Pertan dan Peternak*. 2021;9(1):88–95.
52. Afriansyah, Indra Irjani Dewijanti. Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Pola Konsumsi. *J Berbas Sos* [Internet]. 2020;1(2):1–10. Available from: <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/j>
53. Qoirinasari Q, Simanjuntak BY, Kusdalinah K. Berkontribusikah konsumsi minuman manis terhadap berat badan berlebih pada remaja? *AcTion Aceh Nutr J*. 2018;3(2):88.
54. Amalia L, Endro OP, Damanik RM. Preferensi Dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. *J Gizi dan Pangan*. 2016;7(2):119.
55. Briawan D, . H, . M, . Z, Aries M. Konsumsi Minuman Dan Preferensinya Pada Remaja Di Jakarta Dan Bandung. *Gizi Indones*. 2014;34(1):43–51.
56. Nurlita M. Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food), Status Gizi Dan Kenaikan Berat Badan Pada Mahasiswa FIK Dan FT Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Strateg Optimasi Tumbuh Kembang Anak*. 2017;0–13.
57. Kastalani, Yemima, Sularso H. Analisis Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler di Desa Sei Asam Kabupaten Kapuas. *J Ilmu Hewani Trop* [Internet]. 2017;6(2):48–51. Available from: <http://unkripjournal.com/index.php/JIHT/article/viewFile/109/108>
58. Rorimpandey IC, Makalew A, Rundengan ML, Oroh FNS. Analisis Konsumsi Telur Ayam Ras Pada Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado. *J EMBA* [Internet]. 2020;8(4):1–10. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30434>
59. Faidatur R, Aprianti. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Konsumsi Fast Food Pada Anak SMP Negeri 31 Banjarmasin. *Al' Ulum* [Internet]. 2016;56(2):39–43. Available from: <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-kesehatan/article/view/289>

60. Faradila OE, Kuswari M, Gifari N. Perbedaan Pemilihan Makanan dan Faktor yang Berkaitan pada Remaja Putri di SMA Daerah Kota dan Kabupaten. *Nutr J Gizi, Pangan dan Apl.* 2020;3(2):103.
61. Setyawati VAV, Setyowati M. Karakter Gizi Remaja Putri Urban Dan Rural Di Provinsi Jawa Tengah. *J Kesehat Masy.* 2015;11(1):43.
62. Rahman Nurdin, Dwi Nikmah Utami AF. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Pada Remaja SMA Negeri 1 Palu. *J Prev [Internet].* 2016;7(1):1–64. Available from: <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/82/39>